

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA PAKOJAN

¹Nurul Fitria Kumala Dewi, ²Noviyatni

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : 1nurulfitriakd@gmail.com, 2noviadjumronnie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Paud Tunas Bangsa Pakojan Kota Tangerang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika yang dihadapi guru dan orang tua saat menerapkan pembelajaran daring, salah satunya orang tua membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi yang dipakai saat belajar, orang tua juga sebagai fasilitator dan motivator agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah anak dalam penelitian ini adalah 4 anak. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

hasil penelitian seperti yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak, karena pembelajaran daring pada masa pandemi seperti ini adalah salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran agar tercapainya indikator materi. Namun, keberhasilan pembelajaran itu sendiri tergantung guru, alat pembelajaran seperti handphone, dan muridnya. Tidak semua pembelajaran daring berjalan secara efektif. sistem belajar bersesi menjadikan proses belajar anak lebih singkat, pembelajaran jarak jauh sehingga tidak ada komunikasi secara langsung antara guru dengan anak/anak dengan anak kurangnya sosialisasi sehingga anak tidak dapat mengenal teman satu sama lain, anak lebih sering menggunakan *handphone* untuk bermain *game*, anak kurang konsentrasi belajar karena terlalu banyak distraksi, kurangnya akses internet berpengaruh sehingga anak tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Kata kunci : pembelajaran daring, kemampuan sosial, anak usia dini

Pengantar

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0 - 6 tahun agar seluruh aspek perkembangannya (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni) dapat berkembang dengan maksimal. Pada abad ke 21 ini, manusia banyak dihadapkan dengan berbagai macam tantangan kehidupan, salah satunya yaitu Covid-19. Covid-19 sangat memberikan dampak buruk bagi dunia, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, Covid-19 sangat berpengaruh pada bidang Pendidikan. Beberapa bulan anak-anak sekolah serta mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasanya dikarenakan penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi ini, maka pemerintah menerapkan beberapa kebijakan- kebijakan agar Pendidikan di Indonesia terus berjalan.

Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Berbagai media pembelajaran jarak jauh di gunakan, salah satunya yaitu aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, mau pun media *social whatsapp*. Pembelajaran Daring untuk Anak Usia Dini tentunya harus melibatkan Orangtua. Pada Anak Usia Dini, orangtua harus membimbing dan mengawasi anak dalam belajar. Menurut Slameto bahwa dalam proses belajar dan mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran daring pada anak usia dini orang tua lah yang berperan aktif.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan

diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, p. 1). Teknologi canggih dalam pembelajaran dengan maksimal, sinergi antara teknisi, siswa dan orang tua di kegiatan belajar dari rumah, guru, siswa, dan orang tua harus mahir menggunakan teknologi; guru dan orang tua menjadi lebih kreatif membuat konten yang menarik dan bermakna dan kegiatan belajar untuk anak-anak; kembalikan peran utama keluarga sebagai orang tua sebagai pendidik utama bagi anak; kedekatan antara anak dan orang tua pun begitu lebih kuat (Kusuma & Sutapa, 2021).

Menurut Salman Khan dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", mengatakan "Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing" (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, p. 3). Persiapan pembelajaran daring yang dimaksud ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan online yang dikaitkan dengan sistem internet. Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp group* orang tua siswa. Pembelajaran daring adalah dimana guru berkomunikasi dengan siswa dengan media *online* berupa *video call whatsapp*.

Perlunya peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Orang tua dituntut untuk mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah (Kusuma & Sutapa, 2021).

Moore *et al* (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Sourial *et al.*, 2018). Salah satu aplikasi yang sangat familiar yaitu *google classroom*, *zoom meet*, dan biasa juga menggunakan aplikasi via *Whatsapp*, antar jemput lembar kerja anak, *home visit* (berkunjung

kerumah dalam proses pembelajaran) dan *shif* atau bergantian dengan tatap muka (terkhusus untuk area zona hijau).

METODE

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek yang akan diamati, dan peneliti adalah sebagai instrumen. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti menganggap bahwa penelitian akan maksimal untuk mengetahui dampak dari pembelajaran daring terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus karena diambil dari masalah yang terjadi dalam suatu lembaga sekolah meneliti dalam proses pembelajaran maka strategi yang digunakan peneliti berupa studi kasus. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui secara langsung dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Paud Tunas Bangsa Pakojan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan. Berdasarkan penelitian ini telah didapatkan berbagai temuan penelitian yang akan dibahas secara lebih mendalam.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara guru kelas Paud Tunas Bangsa Pakojan, maka peneliti mendapatkan data-data yang diinginkan seperti yang sudah dipaparkan di atas. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti

menggunakan analisis kualitatif. Studi kasus atau menggunakan pemaparan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang pembahasan penelitian yang pembahasan lebih lanjut mengenai :

1. Dampak pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dilakukan oleh peneliti kemukakan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak menurut Moore *et al* (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, pp. 4-5) Pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain a) Waktu dan tempat lebih efektif. b) Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah. c) Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet. d) Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. e) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan *game*. Adapun kekurangan yang muncul dalam sistem pembelajaran daring antara lain a) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak. b) Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa. c) Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu kesulitan untuk mengakses internet. d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu komputer, laptop, atau gawai lainnya) untuk pembelajaran *online*. e) Terlalu banyak distraksi yang bisa menggunakan konsentrasi siswa saat belajar.

Menurut Menurut Soetarno dalam (Dachlan et al., 2019, p. 68) berpendapat bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu

faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar keluarga. Kedua faktor tersebut dilengkapi oleh Hurlock dalam (Dachlan et al., 2019, pp. 68–70) dengan faktor ketiga, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Peran orang tua sangat penting pada masa pandemi agar dapat terlaksananya kegiatan siswa dan perkembangan pada anak saat di rumah. Salah satunya peran orang tua yang perlu dilakukan adalah memastikan anak berkembang kemampuan sosialnya karena anak tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan luar maka orang tua berperan dalam kegiatan sosial anak di rumah. Hal ini yang menjadi perhatian bagi orang tua untuk selalu mendampingi kegiatan pembelajaran anak saat di rumah.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak, karena pembelajaran daring pada masa pandemi seperti ini adalah salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran agar tercapainya indikator materi. Namun, keberhasilan pembelajaran itu sendiri tergantung guru, alat pembelajaran seperti handphone, dan muridnya. Tidak semua pembelajaran daring berjalan secara efektif. Sistem belajar berbasis menjadikan proses belajar anak lebih singkat, pembelajaran jarak jauh sehingga tidak ada komunikasi secara langsung antara guru dengan anak/anak dengan anak kurangnya sosialisasi sehingga anak tidak dapat mengenal teman satu sama lain, anak lebih sering menggunakan *handphone* untuk bermain *game*, anak kurang konsentrasi belajar karena terlalu banyak distraksi, kurangnya akses internet berpengaruh sehingga anak tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak, karena masa Covid-19 ini pemerintah yang mewajibkan sekolah untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Namun, adapun kelebihan pembelajaran daring ini adalah anak menjadi tahu bahwa gadget dapat digunakan untuk hal-hal produktif seperti belajar, mencari tahu informasi melalui internet, dan dapat melakukan kegiatan belajar jarak jauh. Selain itu pembelajaran daring memiliki kekurangan seperti anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan serius dikarenakan banyak distraksi, minimnya pembelajaran praktik, dan sulit

mengakses internet. Dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan sosial ini adalah anak tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru/teman kelasnya, anak tidak mengenal nama teman, sehingga anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman dan guru ketika pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dapat diambil beberapa kesimpulan.

Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan guru yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung dengan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.
2. Dampak pembelajaran jarak jauh adalah tidak ada komunikasi secara langsung antara guru dengan anak/anak dengan anak kurangnya sosialisasi sehingga anak tidak dapat mengenal teman satu sama lain, anak lebih sering menggunakan *handphone* untuk bermain *game*, anak kurang konsentrasi belajar karena terlalu banyak distraksi, kurangnya akses internet berpengaruh sehingga anak tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Daftar Acuan

Ayudia ; Febrialismanto; Solfiah. (2020). Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 3 N*, 243–248.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (1st ed.). Deepublish.

Dachlan, A. M., Erfansyah, N. F., & Taseman. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Deepublish.

Dany Garjito. (2020). *Pengertian Daring dan Luring, Apa Bedanya?*

Dwijo, A.-Q. N. E. ., & Dkk. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media WhatsApp. *Journal of Early Childhood and Development*, 2(2), 124–131.

Harun, F., & Juniarti, Y. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak yang Mengalami Hambatan dalam Berinteraksi Sosial. 1*.

Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130.

Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. 5(2), 1635–1643.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>

Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.